



ANALISIS KUALITAS PENAWARAN (IPO) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SEBELUM COVID – 19

Siti Hayati Efi Friantin¹⁾ ; Ika Swasti Putri²⁾ Yanian purwa sagita³⁾
efriantin@stie-aub.ac.id¹⁾ ; ika@stie-aub.ac.id²⁾ purwasagitay@gmail.com³⁾

Ekonomi Akuntansi, Universitas AUB, Surakarta, Indonesia¹⁾

Ekonomi Akuntansi, Universitas AUB, Surakarta, Indonesia²⁾

Ekonomi Akuntansi, Universitas AUB, Surakarta, Indonesia³⁾

INFO ARTIKEL

Proses Artikel

Dikirim : 02/12/2022

Diterima: 26/12/2022

Dipublikasikan:

26/12/2022

ABSTRAK

Pada penelitian ini menarik karena berfokus mempelajari pengaruh variabel independen *Underpricing* IPO dan *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel dependen Volume Perdagangan di bursa efek Indonesia dengan periode pengamatan 2016- 2019, periode sebelum covid -19. Periode ekonomi yang masih normal. Populasi yang digunakan adalah perusahaan properti dan industri yang melakukan IPO tahun 2016-2019 di bursa efek Indonesia. Metode penelitian kuantitatif menjadi pilihan dengan teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan pada pengujian variabel pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini adalah adanya pengaruh tidak signifikan antara variabel independen *Underpricing* IPO terhadap Volume Perdagangan dan adanya pengaruh signifikan antara variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap Volume Perdagangan.

Kata kunci: Underpricing IPO; Debt to Equity Ratio; Volume Perdagangan

Abstract

In this study, this research has an effect on the independent influence variable of IPO Underpricing and Debt To Equity Ratio on the dependent variable Trading Volume on the Indonesian stock exchange with the 2016-2019 observation period, period before Covid -19. Periodically is normal. The population in this study were property and industrial companies that conducted IPOs in 2016-2019 on the Indonesian stock exchange. This research is a quantitative research with the sample technique used is purposive sampling. The analytical method used in testing the variables in this study is descriptive statistics, classical assumption tests and multiple linear regression analysis. The results of this study are that there is no significant influence between the independent variable Underpricing IPO on Trading Volume and there is a significant influence between the Debt To Equity Ratio variable on Trading Volume.

Keywords: *IPO Underpricing; Debt to Equity Ratio; Trading Volume*

PENDAHULUAN

Initial Public Offering (IPO) yaitu suatu kegiatan perusahaan di pasar modal ketika menjual sahamnya untuk pertama kali kepada investor. IPO hanya terjadi di pasar perdana. Kegiatan di pasar modal sering terjadi fenomena yang umum pada suatu perusahaan yang IPO yaitu adanya selisih positif antara harga saham di pasar sekunder dengan harga saham di pasar perdana atau saat IPO biasa disebut *underpricing*. Pada perusahaan yang mengalami *underpricing* pada saat IPO dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah umur perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut bertahan dalam persaingan bisnis. Hal ini adalah salah satu informasi yang digunakan oleh investor dalam menilai dan keputusan investasi. Investor menilai perusahaan yang mempunyai umur relatif lebih lama akan mempunyai prospek yang baik di masa depan. Hasil penelitian Martani (2003) dan Islam, et al., (2010) menunjukkan bahwa umur perusahaan secara signifikan berpengaruh positif dengan *underpricing*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2011) dan Bachtiar (2012) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *underpricing*. *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2008:151). Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* mencerminkan tingginya resiko perusahaan karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih membutuhkan modal pinjaman untuk membiayai operasional perusahaan sehingga beban perusahaan juga semakin besar. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham dalam bentuk dividen. Apabila perusahaan masih membutuhkan permodalan dari pihak luar maka dapat dipastikan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan digunakan untuk mengembalikan pinjaman, hal tersebut akan mengakibatkan investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut dan akan mempengaruhi harga saham yang cenderung menurun karena investor menghindari perusahaan yang memiliki *Debt To Equity Ratio* yang tinggi (Suad dan Enny 2006:70). Dalam penelitian Widuri (2009:57) yang membahas tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dari hasil penelitian tersebut bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* ternyata berpengaruh negatif terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar -0,128 dan signifikan pada 5 persen, hal ini ditunjukkan dari hasil t statistik lebih besar daripada t tabel. Fenomena volume perdagangan pernah terjadi di beberapa perusahaan, antara lain perusahaan yang melakukan volume perdagangan yang terjadi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yakni PT Bliss Properti Indonesia Tbk PT Sentral Mitra Informatika Tbk. Membukukan penurunan harga terdalam (*top losers*) sepanjang pekan lalu 28 oktober-november 2019. Berdasarkan data yang dikutip www.bisnis.com pada hari senin, 04 november 2019, harga saham dengan sandi POSA ini anjlok 32,98 persen sepanjang pekan tersebut menjadi Rp63 per lembar saham. Pada perdagangan pekan sebelumnya yang berakhir Jumat, 01 november 2019, perusahaan yang bergerak di bidang usaha properti tersebut membukukan harga saham sebesar Rp94 per saham. Penurunan POSA pada pekan lalu, saham PT Sentral Mitra Informatika Tbk. (*LUCK*) anjlok 30,85% ke level Rp975 per lembar saham. Sementara itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah 0,72% ke level 6.207,19 pada penutupan perdagangan Jumat, 01 november 2019 dibandingkan dengan level penutupan perdagangan pekan sebelumnya. Volume perdagangan saham sepanjang perdagangan pekan lalu mencapai 102,57 miliar lembar saham, dengan nilai perdagangan mencapai Rp47,95 triliun. Adapun nilai kapitalisasi pasar sepanjang periode 28 oktober-01 november 2019 mencatat pelemahan sekitar 0,7% menjadi Rp7.138,20 triliun dari Rp7.190,75 dari penutupan pekan sebelumnya. Sebanyak 6 dari 9 indeks sektoral membukukan kinerja negatif sepanjang pekan lalu, dipimpin oleh sektor infrastruktur yang melemah 4,75% dan tambang yang turun 2,94%. Tiga sector lainnya menguat, dipimpin sector industri dasar yang naik 0,41%. Investor asing pun mencatatkan aksi jual bersih (*netbuy*) senilai sekitar Rp1,7 triliun sepanjang perdagangan pekan lalu. Hal inilah yang melatarbelakangi berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menyusun skripsi dengan judul “Analisa Kausalitas *Underpricing Initial Public Offering* (IP)

dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Volume Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia”.

Anggelia Hayu Lestari (2015) jurnal administrasi bisnis vol. 25, no.1 menyatakan Hasil penelitian menunjukkan secara simultan reputasi *underwriter*, reputasi auditor, umur perusahaan, persentase penawaran saham, dan jenis industri berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat *underpricing*.

Varietymi wira (2012) jurnal manajemen dan kewirausahaan vol.3, no.2 Penelitian ini memberikan hasil bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam model ini mampu menjelaskan frekuensi perdagangan saham, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap trading turn over saham yang dimiliki perusahaan adalah rasio CR dan DER (berpengaruh secara parsial).

Berdasarkan latar belakang diatas maka diteliti lebih lanjut mengenai “Analisa Kausalitas *Underpricing Initial Public Offering* (IPO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Volume Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia”. Secara lebih detail penelitian akan mengambil variabel umur perusahaan, *underpricing Initial Public Offering* (IPO) dan *debt to equity ratio* sebagai variabel independen.

KAJIAN PUSTAKA

Pada perusahaan yang mengalami *underpricing* pada saat IPO dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah umur perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut bertahan dalam persaingan bisnis. Hal ini adalah salah satu informasi yang digunakan oleh investor dalam menilai dan keputusan investasi. Investor menilai perusahaan yang mempunyai umur relatif lebih lama akan mempunyai prospek yang baik di masa depan. Hasil penelitian Martani (2003) dan Islam, et al., (2010) menunjukkan bahwa umur perusahaan secara signifikan berpengaruh positif dengan *underpricing*. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan berbunyi sebagai berikut :

H1: Umur perusahaan berpengaruh terhadap Volume Perdagangan saham pada perusahaan yang melakukan IPO

Pada penelitian Anggelia Hayu Lestari (2015) jurnal administrasi bisnis vol. 25, no.1 menyatakan hasil penelitian menunjukkan secara simultan reputasi *underwriter*, reputasi auditor, umur perusahaan, persentase penawaran saham, dan jenis industri berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat *underpricing*. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan berbunyi sebagai berikut :

H2: *Underpricing Initial Public Offering* berpengaruh positif terhadap volume perdagangan.

Dalam penelitian Widuri (2009:57) yang membahas tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dari hasil penelitian tersebut bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* ternyata berpengaruh negatif terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar -0,128 dan signifikan pada 5 persen, hal ini ditunjukkan dari hasil t statistik lebih besar daripada t tabel. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan berbunyi sebagai berikut :

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Volume Perdagangan saham pada perusahaan yang melakukan IPO

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini merupakan studi empiris dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Underpricing Initial Public Offering* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Volume Perdagangan. Pada penelitian ini data yang digunakan didapat dari laporan keuangan perusahaan property dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif kausal karena bertujuan untuk mendapatkan hubungan sebab akibat yang berpengaruh dari suatu variabel ke variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Underpricing Initial Public Offering* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Volume Perdagangan. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu laporan keuangan pada Perusahaan properti dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Model analisis menggunakan analisis regresi berganda. Model regresi yang digunakan yaitu: (1) Analisis Deskriptif (2) Uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolerasi, dan uji autikolerasi; (3) Regreslinier berganda; (4) Uji t; (5); Uji f (6) Uji R².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Underpricing	42	2,94	89,66	47,2883	24,26230
DER	42	1,06	605,69	100,8633	118,95114
Volume Perdagangan	42	,47	48,12	21,6760	11,23157
Valid N (listwise)	42				

Sumber : hasil penelitian, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa diperoleh 42 perusahaan yang dijadikan sampel dari 50 populasi perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Berdasarkan analisis deskriptif bahwa data yang di olah dari variabel *Underpricing* IPO mempunyai nilai minimum sebesar 2,94 maximum sebesar 89,66 mean sebesar 47,2883 dan standar deviasi atau standar penyimpangan yang mungkin terjadi untuk data yang di olah sebesar 24,26230. Berdasarkan analisis deskriptif bahwa data yang di olah dari variabel *Debt To EquityRatio* (DER) mempunyai nilai minimum sebesar 1,06 maximum sebesar 605,69 mean sebesar 100,8633 dan standar deviasi atau standar penyimpangan yang mungkin terjadi untuk data yang di olah sebesar sebesar 118,95114. Berdasarkan analisis deskriptif bahwa data yang di olah dari variabel Volume Perdagangan mempunyai nilai minimum sebesar 0,47 maximum sebesar 48,12 mean sebesar 21,6760 dan standar deviasi atau standar penyimpangan yang mungkin terjadi untuk data yang di olah sebesar 11,23157.

Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters a, b	Mean	,000000
	Std. Deviation	,72512985
Differences	Positive	,090
	Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		,679
Asymp. Sig. (2-tailed)		

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.2 yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2- tailed)* adalah 0,746 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan (0,05). Dengan kata lain data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1,633	,559		2,919	,006		
Underpricing	,108	,142	,108	,757	,453	,974	1,027
DER	,258	,083	,445	3,118	,003	,974	1,027

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan

Sumber : hasil penelitian, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel IV.3 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel mempunyai nilai VIF tolerance > 0,10 atau VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,583	,171		3,409	,002
Underpricing	,001	,003	,026	,161	,873
DER	-,001	,001	-,198	-1,216	,231

a. Dependent Variable: Absut

Sumber : hasil penelitian, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji *Gletser*, dapat dilihat bahwa pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dengandemikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,475 ^a	,225	,186	,74349	2,377

a. Predictors: (Constant), DER, Underpricing

b. Dependent Variable: Volume Perdagangan

Sumber : hasil penelitian, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson pada tabel 4.5 hasil output SPSS menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,377. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel (N) = 42 dan jumlah variabel bebas (K) = 2, maka dari tabel Durbin Watson didapatkan dari:

nilai dL (Durbin Watson Lower / batas bawah = 1,4561

nilai dU (Durbin Watson Upper / batas atas) = 1,5534
 dan 4-dU = 2,4466.

Pengambilan keputusannya yaitu dU (1,5534 < d (2,377) < 4-dU (2,4466) yang artinya tidak terdapat Autokorelasi negative atau positif. Dengan demikian tidak terdapat Autokorelasi padamodel regresi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,633	,559		2,919	,006		
	Underpricing	,108	,142	,108	,757	,453	,974	1,027
	DER	,258	,083	,445	3,118	,003	,974	1,027

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan

Sumber : hasil penelitian, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan pengelolaan data pada tabel 4.6, diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,467 + 0,009X_1 - 0,147X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterprestasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 1,633 artinya apabila nilai variabel independen *Underpricing Initial Public Offering* dan *Debt To Equity Ratio* bernilai 0,006 maka variabel dependen volume perdagangan adalah sebesar 1,633%.
- b. B1 = 0,108 menunjukkan bahwa *Underpricing Initial Public Offering* berpengaruh positif terhadap volume perdagangan. Volume Perdagangan yang positif menunjukkan arti bahwa Volume Perdagangan memiliki hubungan searah dengan *Underpricing Initial Public Offering*, serta mengandung arti bahwa apabila *Underpricing Initial Public Offering* mengalami kenaikan sebesar 1% maka volume perdagangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,108% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain di anggap tetap.
- c. B2 = 0,258 menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Volume Perdagangan. Volume Perdagangan yang positif menunjukkan arti bahwa Volume Perdagangan memiliki hubungan searah dengan *Debt To Equity Ratio*, serta mengandung arti bahwa apabila *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% maka Volume Perdagangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,258% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain di anggap tetap.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.7 Hasil Uji t

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,276	2	3,138	5,667	,007 ^a
	Residual	21,558	39	,553		
	Total	27,835	41			

a. Predictors: (Constant), DER, Underpricing

b. Dependent Variable: Volume Perdagangan

Sumber : hasil penelitian, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 memperoleh hasil :

1. Under pricing terhadap Volume Perdagangan menunjukkan nilai $0,453 > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan secara parsial. $t_{hitung} (0,757) <$ dari $t_{tabel} (2,0226)$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.
2. DER terhadap Volume Perdagangan menunjukkan nilai $0,003 < 0,05$ maka dinyatakan signifikan secara parsial. $t_{hitung} (3,118) >$ $t_{tabel} (2,0226)$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Uji f

Tabel 4.8 Hasil Uji f

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,276	2	3,138	5,667	,007 ^a
Residual	21,558	39	,553		
Total	27,835	41			

c. Predictors: (Constant), DER, Underpricing
d. Dependent Variable: Volume Perdagangan

Sumber : hasil penelitian, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil tabel 4.8 memperoleh hasil output SPSS diketahui nilai sig $0,007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Diketahui nilai $f_{hitung} (5,667) >$ $f_{tabel} (2,83)$ maka uji f dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau variabel *Underpricing Initial Public Offering Dan Debt To Equity Ratio* secara simultan signifikan terhadap Volume Perdagangan.

Uji R²

Tabel 4.9 Hasil Uji R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,475 ^a	,225	,186	,74349	2,377

c. Predictors: (Constant), DER, Underpricing
d. Dependent Variable: Volume Perdagangan

Sumber : hasil penelitian, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil R Square (0,225) yang berarti 22,5% variabel *Underpricing Initial Public Offering* dan *Debt To Equity Ratio* sedangkan 77,5% tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, diketahui bahwa variabel *underpricing* IPO berpengaruh tidak signifikan terhadap Volume Perdagangan pada perusahaan properti dan industri yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Anggelia Hayu Lestari (2015) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Underpricing* IPO dengan Volume Perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya *Underpricing* IPO tidak mempengaruhi Volume Perdagangan. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, diketahui bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan pada perusahaan properti dan industri di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Variyetmi Wira (2012) yang menyatakan bahwa Rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap trading turnover saham yang dimiliki perusahaan adalah rasio CR dan DER (berpengaruh secara parsial). DER yang tinggi mempunyai dampak buruk dalam pencitraan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan diketahui *Underpricing* IPO dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan pada perusahaan properti dan industri di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Fransiska Aprilia Lestari (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Underpricing* IPO dan *Debt To Equity Ratio* dengan Volume Perdagangan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang masuk ke dalam sampel penelitian ini telah menggunakan aset yang berwujud maupun tidak berwujud dengan efektif dan efisien. Selain itu value added yang disebut juga sebagai penciptaan kekayaan telah dipertimbangkan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : *Underpricing* IPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan pada perusahaan properti dan industri di Bursa Efek Indonesia. Hasil Uji t untuk variabel *underpricing* IPO menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,453 yang berarti lebih besar dari 0,05 (5%). *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan pada perusahaan properti dan industri di Bursa Efek Indonesia. Hasil Uji t untuk variabel *Debt To Equity Ratio* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (5%). *Underpricing* IPO dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan pada perusahaan properti dan industri di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji f menunjukkan nilai signifikansi 0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (5%). Hasil uji adjusted R² sebesar 0,186 yang berarti 18,6% Variabel *Underpricing* IPO dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Volume Perdagangan. 18,6%. Sedangkan sisanya (100%-18,6%=81,4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran, yaitu : Bagi emiten diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai motivasi untuk memperbaiki kinerja perusahaan baik dalam pengelolaan aset maupun laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang diterbitkan sebagai dasar pengambilan keputusan yang menyangkut terdapat investasi saham. Bagi calon investor penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar penilaian dalam menentukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Serta diharapkan debitur maupun kreditor juga memperhatikan faktor-faktor lain selain *Underpricing* IPO, *Debt To Equity Ratio* untuk dijadikan acuan dalam melakukan investasi. Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik atas fenomena *Underpricing* saat penawaran umum perdana disarankan untuk memperpanjang periode penelitian 2-3 tahun dan menambah variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi tingkat *underpricing* , seperti *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, S. (2013). *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. Yogyakarta.
- Aini, S. N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Perusahaan IPO Di BEI Priode 2007- 2011 Vol.1, No 1. Universitas Negeri Surabaya.
- Aryaningsih, Y.Y., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Pada Perusaahn Consumer Good (Food And Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4.
- Chairunnisa, N. A. (2017). Pengaruh Reputasi Underwriter, Persentase Saham Yang Ditawarkan Ke Publik, Dan Penggunaan Dana Ipo Untuk Investasi Terhadap Tingkat Underpricing Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016 Vol.2, No 5. Universitas Malikussaleh.

- Chairunnisa, N. A. (2017). Pengaruh Reputasi Underwriter, Persentase Saham Yang Ditawarkan Ke Publik, Dan Penggunaan Dana Ipo Untuk Investasi Terhadap Tingkat Underpricing Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016” Vol.2, No 5. Universitas Malikussaleh.
- Fitri, A., Sumantri, F., & Karamoy, E. (2022). Pengaruh Roa, Roe dan Per Terhadap Harga Saham Pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk 2015- 2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(8), 59-67.
- Husnan, Said. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKP
- Komang, I. P. (2017). Pengaruh Reputasi Underwriter, Ukuran Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap Underpricing Saat IPO Di BEI Vol.6, No 1. Universitas Udayana Bali.
- Lestari, A. H. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Umum Perdana Di BEI Periode 2012-2014 (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).
- Lestari, F. A. (2012). Pengaruh Informasi Keuangan Terhadap Underpricing (Studi Pada Perusahaan Yang Melaksanakan IPO Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)” Vol.46, No 2. Universitas Brawijaya.
- Nurbayitillah Khatami, R. R. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Financial Yang Listing Di BEI Tahun 2011). Vol 47. No 1. Universitas Brawijaya.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiono. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* 5(1), 287-292.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabetha.
- Sumantoro. (1990). *Pengantar Tentang Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sunariyah. (2006). *Pengantarpengetahuan Pasar Modal*, Edisi 5. Yogyakarta.
- Wahyusari, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Saat IPO Di BEI. www.idx.co.id